

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara sosiologi, manusia dihadapkan pada pada kondisi sosial yang berbeda-beda, dan lingkungan yang berbeda-beda. Adanya arus modernisasi dan globalisasi yang semakin menggeliat menjadikan keadaan sosial masyarakat berbeda-beda. Sehingga membuat mereka menjadi berbeda kasta atau pun berbeda kelompok. Telah diungkapkan oleh Soerjono Soekanto bahwa kelompok masyarakat dapat dikatakan sebagai komunitas ketika setiap anggota komunitas menyadari bahwa ia bagian dari komunitas tersebut.

Lahirnya berbagai kelompok dilingkungan masyarakat merupakan buah dari arus globalisasi yang kuat. Sehingga ada yang mengaku bahwa mereka berada di kelas atas, kelas tengah, bahkan juga ada yang disebut kelas bawah. Kelas atas dengan sosial yang sangat modern dan serba ada, sedangkan kelas bawah adalah masyarakat yang tidak punya apa-apa bahkan bisa disebut tertinggal. Sebetulnya tidak ada definisi tunggal tentang siapa kelompok yang kelas bawah, namun mereka lazimnya di sebut sebagai masyarakat marjinal. Masyarakat marjinal ini mempunyai kondisi geografis yang terletak di lingkungan yang tidak baik. Jika dilihat dalam kondisi ekonomi masyarakat marjinal mempunyai ekonomi yang sangat rendah bisa di sebut kurang mampu, bahkan kekurangan itu menyebabkan anak-anak masyarakat marjinal cenderung putus sekolah,

bahkan semenjak usia SD sudah di bebani dengan pekerjaan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satunya masyarakat marjinal adalah anak jalanan. Anak jalanan sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat, ketika di sebutkan anak jalanan pasti yang terbayang adalah kumuh, dekil, bau, tidak berpendidikan, dan bahkan pergaulan bebas. Sosok anak jalanan, sampai saat ini masih menempati kedudukan hina di mata masyarakat umum. Ironisnya lagi bahkan mereka tidak menganggap anak jalanan sebagai manusia lazim.

Sebab dalam anggapan mereka, anak jalanan adalah sampah yang tidak mempunyai masa depan yang cerah, karena mereka tidak berpendidikan, jarang beribadah, bahkan mungkin mereka tidak peduli dengan agama mereka. Anak jalanan sendiri ada yang memilih hidup di jalanan karena keadaan ekonomi, ada pula yang memilih di jalanan karena memang dia pembangkang, contoh anak seperti ini yang nantinya dimanfaatkan oleh para preman untuk dijadikan sebagai pencari uang untuk mereka. Oleh karena itu harus ada upaya untuk mengawal perubahan bagi mereka agar menjalani hidup yang layak dan lebih baik dan langkah yang baik adalah dengan jalan dakwah.

Melihat dari realitas diatas sudah menjadi keharusan seorang muslim memiliki inovasi baru dalam mengembangkan dakwah mengikuti era dan perkembangan ilmu, teknologi, dan globalisasi yang tetap pada

alur tujuan dakwah yakni membentuk keshalehan individu sosial yang melahirkan sosial baru yang religius dan *humanistic*.

Berbicara tentang Dakwah, Dakwah secara istilah berarti mengajak umat ke jalan Allah atau menyampaikan ajaran Allah sesuai dengan Al-Quran, sunnah, sirah nabawiyah, serta apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. (Ridwan, 2021: 71).

Pemahaman yang dapat diterapkan dari definisi dakwah di atas adalah bahwa dakwah bersifat persuasif, yaitu mengajak orang secara halus. Kekerasan, pemaksaan, ancaman, dan intimidasi atau teror agar seseorang menjalankan ajaran Islam tidak bisa dikatakan dakwah. Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, mengadu, memanggil, meminta, dan mengundang. Dengan makna ini kita juga memahami bahwa dakwah bukan hanya tentang hasil, tetapi berkaitan dengan tugas dan kewajiban. Kita hanya berkewajiban menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan. Kita tidak dituntut untuk berhasil. Keberhasilan dakwah tidak terlepas dari campur tangan Allah SWT.

Melihat dari pemahaman dakwah itu sendiri, maka peran dakwah sangat dibutuhkan untuk mengubah anak jalanan menjadi lebih baik. Karena dengan dakwah kita bisa mengajarkan mereka mengetahui ilmu pengetahuan dan ilmu keislaman meskipun harus pelan-pelan dan masih mendasar. Dakwah juga bertujuan untuk memperbaiki moral mereka. Islam mengajarkan bahwa dakwah itu sepanjang zaman dan kepada siapa

saja tidak memandang kasta, atau status sosial yang telah ada dalam masyarakat. Dakwah juga adalah sebagai kewajiban umat muslim semuanya, dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa dakwah menuju jalan Allah SWT itu wajib, salah satunya Surat An-Nahl (16) ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (El-Qurtuby, 2021: 281)

Maka dari itu memperbaiki moral anak jalanan dengan jalan dakwah adalah kewajiban kita sebagai umat muslim. Dakwah pada anak jalanan ini selain untuk pendamping, pada saat yang sama juga sebagai akselerasi kepada pemerintah ataupun masyarakat, sehingga hak-hak sosialnya terjamin. Selain itu juga diperlukan dakwah untuk memberdayakan mereka hingga mampu bersosialisasi dan hidup bersama masyarakat secara egaliter, respek dan terbentuk proses integrasi sosial sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Saat ini masih jarang ada komunitas yang bergerak dalam bidang dakwah terhadap masyarakat marjinal, khususnya terhadap anak jalanan. Masyarakat masih berfikir bahwa anak jalanan itu hina sehingga belum banyak gerakan- gerakan yang peduli terhadap Masyarakat. Adapun salah satu komunitas yang tergerak dalam bidang mengajar dan tentunya pasti sambil berdakwah yaitu Komunitas yang bernama Rumah Pelangi.

Komunitas Rumah pelangi ini telah berdiri sejak 2012, komunitas ini bergerak untuk mengajar anak-anak jalanan yang dominan dari mereka adalah anak yang putus sekolah. Mereka diajarkan ilmu umum dan ilmu agama. Tak jarang dari mereka yang bahkan tidak tau sama sekali terhadap ilmu-ilmu tersebut. Membaca huruf hijaiyah saja tak jarang mereka masih terbata-bata bahkan tidak tahu. Komunitas ini mempunyai tujuan yaitu penanaman akhlak terhadap anak jalanan.

Komunitas Rumah Pelangi pula tidak hanya dalam bidang ngajar mengajar, namun komunitas ini juga memperhatikan kehidupan sosial dan ekonomi anak jalanan, tak jarang komunitas ini selalu berbagi sembako untuk membantu perekonomian anak-anak jalan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2) ayat 220 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ

“ Mereka bertanya kepada mu tentang anak yatim, katakanlah :
Memperbaiki keadaan mereka adalah baik.” (El-Qurtuby, 2021: 35)

Komunitas ini dalam pergerakannya tidak memandang usia, komunitas ini mengajarkan semua anak jalan baik itu anak kecil ataupun yang telah dewasa. Oleh karena Rumah Pelangi ini menjadi wadah bagi anak-anak jalanan untuk menjalani hidup yang lebih baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana materi dakwah yang di ajarkan oleh Komunitas Rumah pelangi terhadap anak jalanan?
2. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pelangi terhadap anak jalanan?
3. Bagaimana media dakwah yang digunakan oleh Komunitas Rumah Pelangi terhadap anak jalanan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui materi dakwah yang di ajarkan oleh Komunitas Rumah Pelangi terhadap anak jalanan.
2. Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pelangi terhadap anak jalanan.
3. Untuk mengetahui media dakwah yang digunakan oleh Komunitas Rumah Pelangi terhadap anak jalanan.

D. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini dapat diambil sebagai berikut :

1. Secara akademis

Secara akademis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi atau saran kepada akademik maupun jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan pengelolaan bidang penyiaran Islam dalam sistem dakwah. Dan diharapkan juga bagi generasi muda untuk tergerak melakukan aktivitas dakwah.

2. Secara Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan mampu menjadi contoh untuk para pendakwah yang berdakwah dimanapun, khususnya dakwah terhadap kaum marjinal atau anak jalanan yang memiliki tantangan yang sangat besar, untuk menggunakan pola dakwah yang dapat diterima oleh mad'u, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan sempurna sesuai dengan keadaan mad'u dan berkontribusi untuk khazanah dakwah.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

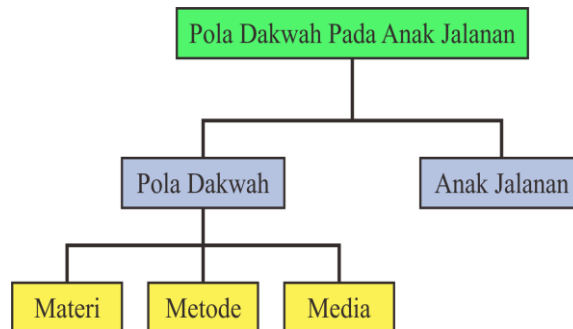
Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang pertama adalah teori komunikasi organisasi. Wiryanto mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah menerima dan mengirim pesan organisasi dalam suatu kelompok, baik formal maupun informal dari suatu organisasi. Dari beberapa teori komunikasi organisasi yang ada, teori hubungan manusia yang diperkenalkan dan dipelopori oleh Barnard 1938, Mayo 1933, Roethlisberger dan Dikshon 1939 yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Menurut Chester Barnard, organisasi

adalah sistem orang, hubungan antar manusia adalah hubungan antara dua atau lebih individu manusia dan perilaku individu yang mengubah, mempengaruhi, dan meningkatkan perilaku individu lain atau sebaliknya. Teori ini didasarkan pada pentingnya individu dengan hubungan sosial serta masyarakat untuk meningkatkan hubungan satu sama lain, dan belajar untuk memperbaiki setiap individu.

Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan teori komunikasi massa yaitu teori Harold D Laswell (Mukarom, 2021) memformulasikan unsur-unsur komunikasi yaitu unsur *Who* (komunikator), *Say what* (Materi), *In Which channel* (Media), *To Whom* (Penerima), *Effect* (Dampak).

Penelitian ini berlandaskan pada dakwah, oleh karena itu teori yang digunakan selanjutnya adalah teori komunikasi dakwah yang dikemukakan oleh Toto Tasmara yaitu komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat melakukan amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan al-Quran. Sehingga dari teori-teori tersebut dipersempit menjadi teori pola dakwah.

2. Kerangka Konseptual



Tabel 1.1 Kerangka Konseptual

Pola komunikasi didefinisikan sebagai relasi atau kontak antara dua orang atau lebih dalam pertukaran pesan secara efektif. Pola komunikasi merupakan sebuah kesatuan sistem dalam berkomunikasi. Sehingga ketika para ahli merumuskan beragam model, beserta bagian dari rangkaian aktivitas komunikasi tersebut, maka akan diidentifikasi pola mana yang efektif oleh sebab itu, pola komunikasi bahasa lain dari suatu rangkaian proses berkomunikasi. (Ngalimun, 2018)

Pola dakwah terdiri dari dua kata yaitu pola dan dakwah. Pola memiliki arti model atau bentuk yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu bagian yang lebih baik, sedangkan dakwah menurut pandangan Ibn Taimiyah bahwa dakwah dalam artian seruan kepada al-Islam adalah untuk beriman kepada-Nya dan kepada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan serta menaati perintah mereka. Diantaranya adalah ajakan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat,

menunaikan zakat, dan melaksanakan ibadah haji. Termasuk juga ajakan untuk beriman kepada Allah, malaikat-Nya, para utusan-Nya, hari kebangkitan, qada dan qadar-Nya yang baik maupun yang buruk, serta ajakan untuk beriman kepada-Nya seolah-olah melihat-Nya. Maka melihat dari pengertian diatas, dakwah mengandung makna ajakan kepada jalan Allah dengan menggunakan unsur-unsur yang ada.

Dalam buku Tata Sukayat yang berjudul “Ilmu Dakwah” disebutkan bahwa unsur-unsur dakwah itu ada lima yaitu, pelaku dakwah (Dai), objek dakwah (*Mad'u*), materi dakwah (*Maudhu*), media (*Wasilah*), dan metode (*ushlub*). Suatu dakwah tidak akan tersampaikan tanpa adanya unsur-unsur tersebut yang saling berkaitan satu sama lain.

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Landasan yang menjadi acuan dalam proses penelitian tersebut yaitu:

No	Profil Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wildan Fadlilah Mutqin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2020.	Pola Tabligh Komunitas Bikers Subuhan (Studi Deskriptif Komunitas Bikers Subuhan di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang)	Metode Penelitian	Objek dan Dubjek yang diteliti

2.	Roihanan Labibah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2018.	Penerapan Metode <i>Mau'izzah Hasanah</i> Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan (Studi Dekriptif pola komunikasi Peduli Pendidikan Anak Jalanandi Jl. Agraria 1 Rt 01/26 Perumnas 1 – Kota Bekasi)	Objek yang diteliti, metode penelitian	Subjek yang diteliti
	Nurdin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2016	Pola Tabligh dalam Komunitas Adat Kampung Dukuh (Studi Deskriptif di Kampung Adat Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut)	Metode penelitian Studi deskriptif mengenai komunitas	Pbjek dan subjek yang diteliti

Tabel 1.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Dari ketiga penelitian sebelumnya tentunya ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, dimana persamaannya yaitu dilihat dari metode penelitian yang menggunakan studi deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu dilihat dari segi objek yang diteliti, disini objek yang ditelitinya yaitu anak jalanan yang tentunya mempunyai latar belakang yang sangat berbeda.

F. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lokasi Penelitian

Rumah Pelangi menjadi tempat atau komunitas untuk dilakukan penelitian dengan alasan Rumah Pelangi adalah komunitas Islami yang bergerak untuk mengajar anak-anak jalanan dengan jalan dakwah melalui membaca iqra, Al-Quran, ataupun ilmu pengetahuan umum.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Pelangi yang berada di daerah terminal Leuwi Panjang dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan ruang lingkup peneliti dan mudah dijangkau. Selain itu juga peneliti merupakan salah satu *volunteer* dari Rumah Pelangi.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan merupakan paradigma kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong mengartikan bahwa paradigma kualitatif sebagai prosedur untuk memperoleh data secara deskriptif baik itu melalui tulisan, wawancara, observasi atau data dari orang-orang yang relevan dalam penelitian ini (Dewi, 2018: 58).

Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan terkait pola dakwah yang dilakukan komunitas Rumah Pelangi dan mengembangkan teori yang telah menjadi landasan dari penelitian ini. Penelitian ini pula lebih

bersifat deskriptif, sehingga tidak menekankan pada angka, lalu menekankan pada proses, dan lebih menekankan pada analisis.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif. Karena dengan metode ini diharapkan penulis akan lebih detail dalam memaparkan penelitian ini. Menurut Sugiono (2013) metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara jelas terkait dengan pola dakwah yang digunakan Rumah Pelangi terhadap anak jalanan secara faktual dan aktual.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif

tentang pola dakwah komunitas Rumah Pelangi, adapun data sebagai acuan untuk penelitian adalah:

- 1) Data tentang profil Komunitas Rumah Pelangi Data tentang kegiatan yang dilakukan Komunitas Rumah Pelangi
- 2) Data tentang proses kegiatan yang dilakukan Rumah Pelangi

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer, merupakan informasi tentang pola dakwah yang dilakukan komunitas Rumah Pelangi, yang diperoleh dari tim komunitas Rumah Pelangi.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, diperoleh dari literatur yang relevan dengan fokus penelitian terkait pola dakwah terhadap anak jalanan.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan dan Unit Analisi

Informan pada penelitian ini adalah Ghinanti Rhinda Dewi selaku founder komunitas Rumah Pelangi. Sementara unit analisi pada penelitian ini adalah tim komunitas Rumah Pelangi yang terjun langsung kepada anak-anak jalanan.

b. Teknik Penentuan Informan

Informan yang dipilih peneliti adalah orang yang tepat dan terpercaya, serta kompeten dan bersedia untuk memberikan informasi secara lengkap dan akurat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain, yaitu:

a. Wawancara

Yaitu proses untuk memperoleh informasi terkait penelitian dengan menggunakan cara tanya jawab baik melalui media sosial ataupun secara tatap muka antara penanya dengan yang ditanya.

Dalam wawancara ini di lakukan dengan founder Komunitas Rumah Pelangi dan juga Divisi Program Rumah Pelangi dengan cara tanyajawab online melalui chat.

b. Observasi

Observasi sendiri berarti mengamati dan memperhatikan dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Pada teknik ini peneliti mengamati dan memperhatikan secara teliti pola dakwah yang dilakukan oleh komunitas Rumah Pelangi dalam mengajak anak-anak jalanan untuk belajar.

c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan penelitian atau mengamati dokumen- dokumen yang ada pada yang di teliti. Maka dengan ini peneliti akan menggunakan teknik analisis dokumen yang ada pada komunitas Rumah Pelangi untuk mendukung hasil wawancara dan observasi.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu gabungan dari wawancara, observasi, dan analisis data sehingga menemukan jawaban dari permasalahan dalam penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data bersifat kualitatif yang secara tepat dan mendalam dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa semua data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, termasuk editing dan penyortiran data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- b. Menentukan kategori-kategori data sesuai dengan jenis masalah yang akan dijawab dalam penelitian.
- c. Pembahasan data (hasil penelitian) sesuai dengan penelitian yang dilakukan, kualitatif dan penelitian kualitatif pembahasannya dengan menggunakan prosedur studi deskriptif kualitatif.
- d. Penafsiran terhadap pembahasan yang telah diteliti, sehingga menghasilkan jawaban-jawaban terhadap masalah-masalah.